



OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL DAN PENGEMBANGAN KREATIFITAS ANAK DIDIK SEKOLAH HARAPAN DI DESA SINDUADI, KAB SLEMAN, YOGYAKARTA

Alvian Alrasid Ajibulloh¹, Angga Intuery Mahendra P²,

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta.

Jl. Ring Road Utara, Ngringin, Condongcatur,

Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Pos-el : alviana@amikom.ac.id¹⁾

Angga_intuery@amikom.ac.id²⁾

Received 24 Juni 2022; Received in revised form 12 Juli 2022; Accepted 26 Juli 2022

Abstrak

Sekolah Harapan dibangun untuk mewujudkan kemandirian anak dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan diantaranya memberikan pendampingan belajar dan bimbingan mengaji untuk anak-anak di Desa Sinduadi, Sleman, Yogyakarta. Dengan harapan mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak yang diwujudkan melalui jalan pendidikan. Sekolah Harapan saat ini memiliki satu lokasi pembelajaran yaitu di Desa Sinduadi. Pendampingan dan bimbingan kepada anak-anak di Desa Sinduadi dengan penuh kemuliaan dan ketulusan yang dilakukan Sekolah Harapan berhasil menggerakkan hati Tim Kegiatan ini dan ingin memperkenalkan Sekolah Harapan ke lingkup yang lebih luas, Tim Kegiatan ini berencana melaksanakan program promosi dalam bentuk company profile yang nantinya akan dipromosikan melalui media sosial yang dimiliki Sekolah Harapan (seperti: Instagram dan Tiktok) dan mengembangkannya. Hasil dari kegiatan ini bertujuan membuat Sekolah Harapan semakin dikenal oleh masyarakat luas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sosial media saat ini dan semakin banyak relawan yang datang membantu Sekolah Harapan.

Kata kunci: *media sosial, kegiatan edukasi, sekolah marjinal*

Abstract

Harapan School was built to realize children's independence in learning. The activities include providing learning assistance and recitation guidance for children in Sinduadi Village, Sleman, Yogyakarta. The hope of realizing a better future for children is realized through education. Harapan School currently has one learning location, namely Sinduadi Village. The mentoring and guidance for children in Sinduadi Village with full glory and sincerity carried out by Harapan School succeeded in moving the hearts of this Activity Team and wanting to introduce Harapan School to a broader scope. This Activity Team plans to carry out a promotional program in the form of a company profile which will later be promoted through the social media owned by Sekolah Harapan (such as Instagram and Tiktok) and developed. This activity team hopes this will make Harapan School more widely known by the broader community by taking advantage of the current advances in social media technology and more volunteers who come to help Harapan School.

Keywords: *social media, educational activities, marginal schools.*

PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta selain dijuluki sebagai kota istimewa, juga sering disebut dengan kota pelajar. Hampir semua pelajar yang berasal dari berbagai pulau datang menuntut ilmu di kota ini (Purwanto, 2021). Namun, tidak sedikit juga

anak-anak di Yogyakarta yang minim pengetahuan akan pendidikan. Bukan hanya mereka yang asli dari Yogyakarta saja, melainkan para pendatang juga, terkhususnya bagi mereka yang tinggal di pinggiran kota, yang tidak memiliki biaya untuk pendidikan. Julukan kota pelajar seakan tidak sinkron dengan realitanya, walaupun banyak perguruan tinggi yang megah dan menghasilkan anak didik yang sukses di luar sana, namun di beberapa pinggiran kota Yogyakarta, terdapat beberapa warga yang masih minim kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sehingga perlu adanya inisiasi untuk mengatasi permasalahan ini (Tjandraningsih, 2019).

Kesenjangan masih terlihat jelas, berdasarkan hasil penelitian karya Helmi Denada Ari Shandy dan Subaidi, terdapat dua faktor yang membuat masyarakat marjinal kurang mementingkan pendidikan, yakni; Pertama, karena mereka belum memahami akan pentingnya nilai dalam hidup yang perlu didalami melalui pendidikan. Kedua, pendidikan dirasa tidak dapat menghasilkan uang secara cepat. Oleh karena itu pendidikan bukanlah sesuatu hal yang penting dijalani. Masyarakat lebih memegang nilai ekonomi daripada nilai keutamaan dalam hidup (Denada Ari Shandy & Subaidi, 2022).

Selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Yogi Septian Pramudia, di dalam artikel ilmiahnya. Beliau menyampaikan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak sekolah terutama masyarakat terpinggirkan. Dikarenakan mahal biaya pendidikan di negeri ini, maka masalah biaya selalu menjadi kendala untuk mendapatkan pendidikan yang baik (Pramudia, 2013). Begitupun juga dengan hasil penelitian menurut Ika, Mayasari, dan Eka Yusup. Mereka menyampaikan adanya hubungan antara pendidikan dan ekonomi, membuat anak-anak yang terpinggirkan lebih fokus terhadap mencari ekonomi dibandingkan pendidikan, karena pendidikan menurut mereka mahal. Sehingga lebih baik pendapatannya digunakan untuk kehidupan sehari-hari atau untuk bertahan hidup (Ika, Mayasari, 2022).

Masyarakat terpinggirkan mempunyai *image* yang tidak baik, perilakunya yang tidak punya sopan santun, suka melanggar hukum/tidak patuh pada peraturan hukum yang ada, dan lain sebagainya. Mereka berperilaku seperti ini sebenarnya hanya membantu mencari nafkah dan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Marjinal et al., 2016). Data Pemda Yogyakarta juga mencatat, pada tahun 2021 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 102.746 jiwa sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)/Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) (Bappeda Jogja, 2022), angka tersebut mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini karena Pemda Yogyakarta sangat serius untuk menangani hal seperti, dengan dikeluarkan Peraturan Daerah Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalan (Irawan, 2021).

Bukan hanya Pemda Yogyakarta yang serius mengatasi permasalahan ini, masyarakat pun antusias untuk turut berkontribusi mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu yakni terbentuknya komunitas peduli marjinal di Yogyakarta. Komunitas ini terbentuk dengan tujuan mulia, memberikan fasilitas atau menjembatani anak-anak marjinal yang belum tersentuh pendidikan dengan memberikan beberapa ilmu pengetahuan. Komunitas ini terdiri dari beberapa relawan yang memang peduli terhadap isu marjinal (Indah, 2022).

Komunitas ini juga menginisiasi Sekolah Harapan, sekolah ini sama seperti halnya Sekolah Marjinal hanya saja saat ini keberadaan Sekolah Marjinal yang cukup terkenal di Yogyakarta tergusur. Pendidikan yang diberikan relawan di Sekolah Harapan merupakan pendidikan yang berbeda dengan alternatif pendidikan sekolah formal pada umumnya, tujuan utama diadakan pendidikan di Sekolah Harapan yaitu untuk mengajarkan anak-anak mempersiapkan mental, pengetahuan, pendidikan, serta kreativitas agar anak-anak ini nantinya siap saat dihadapkan oleh masa depannya (Deswari, 2015). Berdasarkan informasi yang diketahui, saat ini Sekolah Harapan memiliki satu lokasi pendampingan yaitu Sekolah Harapan (Trini, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan jumlah 15 anak pendampingan.

Kini keberadaan Sekolah Harapan sangat memberi pengaruh besar terhadap adik-adik kita, khususnya kepada keluarga yang tak mampu. Sekolah Harapan mewadahi, menampung, membimbing dan memberi mereka pendampingan serta pelayanan terutama mereka yang selama ini tidak terjangkau. Walaupun belum banyak yang sadar akan pentingnya pendidikan sejak dini, namun lewat Sekolah Harapan ini, anak-anak dilatih untuk bisa mengenal beberapa pendidikan alternatif yang belum sempat mereka dapatkan di sekolah formal.

Tujuan mulia tersebut membuat berbagai instansi, lembaga ingin turut andil untuk berkontribusi dalam mendistribusikan pengetahuan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, salah satunya yakni Universitas Amikom Yogyakarta. Tujuan dari kegiatan ini ingin mewujudkan kemandirian dalam pembelajaran serta menumbuhkan kreativitas anak. Kegiatan yang dilakukan diantaranya memberikan pendampingan belajar dan bimbingan ilmu pengetahuan untuk anak-anak di Desa Sinduadi, Sleman, Yogyakarta. Dengan harapan mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak melalui jalan pendidikan (Zamrodah, 2016). Sampai pada akhirnya anak-anak dari Sekolah Harapan ini menumbuhkan ketertarikan untuk sekelompok anak muda yang memiliki misi untuk mengupayakan keberhasilan anak-anak di Desa Sinduadi untuk menentukan masa depan melalui pendampingan pendidikan serta menumbuhkan kreativitas anak, juga mendorong anak-anak menjadi mandiri (Idrus, 2003).

METODE

Kegiatan ini diinisiasi oleh dosen; Alvian Alrasid Ajibulloh, Angga Intueri Mahendra P. Dan melibatkan 10 mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta yakni: Dheantaputri Jasmine Salsabila, Intan Rivanty Dewi, Rizka Arina Zulfa, Yosefina Elendra Jehabut, Frank Charlos Radjah, Edo Tya Rosadi, Dimas Arifin, Achmad Amirrochbuna, M.Farhan Maulana, M.Faqih F. Yang tergabung dalam satu kelompok yang diberi nama kelompok Adiwangsa Project.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Melakukan *survey* lokasi untuk mengetahui kondisi lingkungan sekitar.
- b) Mengonsep ide berdasarkan sumber/data agar bisa dilaksanakan ke tahap selanjutnya.
- c) Merencanakan kegiatan, *jobdesk* dan target.
- d) Membuat konsep / *script* untuk video *company profile*.
- e) Melakukan *briefing* dengan para pengurus.
- f) Pengambilan video untuk video *profile*.
- g) Meng-upload video tersebut di media sosial.
- h) Mengadakan kegiatan kreatifitas untuk peserta didik.

Kegiatan ini diadakan di Sekolah Harapan dengan beralamatkan: Trini, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 14 Juni 2022, yang melibatkan pengurus dan peserta didik adek yang mayoritas berusia 6-15 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sedang dialami oleh mitra. Kami menemukan permasalahan utama yakni Sekolah Harapan yaitu masih kurangnya materi promosi di media sosial walaupun tidak dapat dipungkiri tanpa media sosial pun Sekolah Harapan sudah memiliki sekap terjangkau yang cukup banyak dan telah berkolaborasi dengan banyak komunitas dan mahasiswa dari berbagai Universitas yang ada di Yogyakarta. Akan tetapi, menurut kami optimalisasi sosial media masih sangat diperlukan dengan tujuan untuk program jangka. Agar sekolah ini bisa berkelanjutan dan semakin banyak peserta anak didik yang mendapatkan pendidikan.

Melalui kegiatan pengabdian ini kami bermaksud membantu Sekolah Harapan untuk mempromosikan dan mengembangkan sekolah tersebut dengan membuat materi promosi berupa video profil yang akan di upload di akun media sosial Instagram, Tiktok, dan YouTube Sekolah Harapan. Media sosial saat ini menjadi *platform* yang banyak digemari dan dipakai masyarakat mulai dari yang muda sampai yang tua. Di Instagram dan Tiktok nanti kami juga akan membuat konten yang semenarik mungkin tentang kegiatan, atau bahkan informasi yang belum diketahui banyak orang tentang Sekolah Harapan ini. Tidak hanya itu kami juga mengembangkan beberapa program kreatif yang dapat



meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan semakin bersemangat untuk belajar.

Program yang Ditawarkan

Table 1 Program yang Ditawarkan

No	Program yang ditawarkan	Bentuk Program
1	Pengembangan kreatifitas	Kegiatan edukasi, sosialisasi di lokasi.
2	Company Profil	Video Company Profil
3	Video Promosi	Video promosi
4	Buku materi pendampingan untuk kegiatan edukasi	Buku teks

Sekolah Harapan merupakan salah satu lokasi pendamping dari Komunitas Sekolah Marjinal, yang terletak di dusun Trini, Desa Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Harapan ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu anak-anak yang kesulitan mendapatkan pendidikan dan memahami pelajaran dari sekolah formalnya.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa, 14 Juni 2022, yang melibatkan pengurus dan peserta didik ayang mayoritas berusia 6-15 tahun. Adapun kegiatan yang kami lakukan yakni: Pertama, mendampingi pengurus dalam proses ajar mengajar. Kedua, membuat beberapa kegiatan edukasi, seperti; melatih kemampuan berbahasa Inggris dengan metode pembelajaran yang menarik, yang diselingi dengan permainan. Ketiga, membuat permainan edukasi yang dapat menstimulus daya imajinasi dan kreatifitas peserta didik. Keempat, bernyanyi bersama.

Company Profile

Video atau konten yang akan kami buat ini guna menarik anak muda bahkan masyarakat diluar sana bahwa di sekitar kita masih banyak anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan yang layak. Kami berharap dengan adanya video *company profile* dari Sekolah Harapan ini akan menggerakkan hati masyarakat untuk sadar bahwa saudara dan saudari kita di pinggiran kota ini yang masih semangat untuk menimbah ilmu walaupun dengan wadah dan media yang terbatas. Kami ingin Sekolah Harapan ini didukung dan dikenal oleh lebih banyak orang. Video ini diperuntukan untuk mempromosikan Sekolah Harapan melalui media sosial IG @sekolah_marjinal, agar banyak relawan dan donator yang mensupport aktivitas-aktivitas mereka.



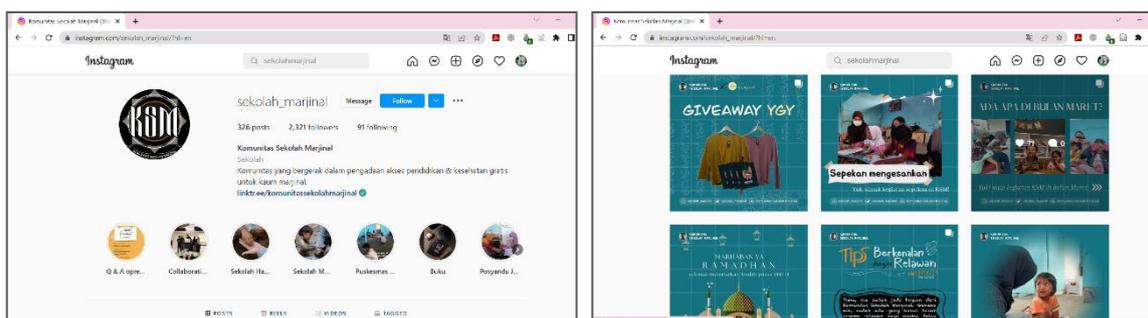
Gambar 1 Cuplikan Video Company Profile Mengembangkan Kreativitas

Sebagian besar anak-anak di Sekolah Harapan merupakan mereka yang masih memiliki keinginan untuk belajar lebih dalam hal pendidikan, kemandirian, dan mengasah kreativitasnya. Lewat kegiatan kegiatan ini, kami ingin membantu Sekolah Harapan dengan mengadakan kegiatan yang akan menarik perhatian anak-anak di sana untuk tetap semangat meraih pendidikan untuk masa depan mereka dan bisa mendapatkan kegiatan yang bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas mereka (Deswari, 2015).



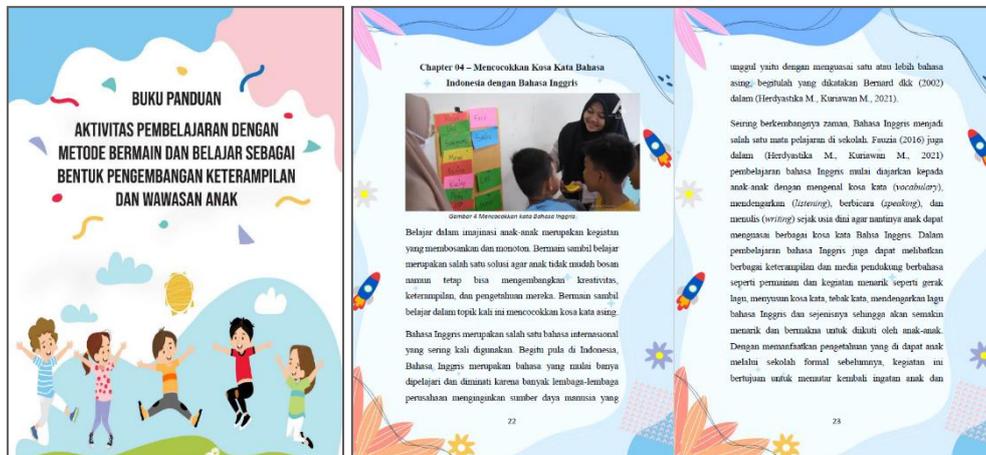
Gambar 2 Kegiatan Edukasi Pendampingan Optimalisasi Instagram

Aktivitas-aktivitas pada saat pelaksanaan berlangsung, kami juga dokumentasikan dalam bentuk video dan photo, yang mana itu semua dijadikan bahan sebagai konten promosi di media sosial. Media sosial yang kami gunakan yakni Instagram @sekolah_marjinal.



Gambar 3 Tampilan Instagram @sekolah_marjinal

Luaran lain dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yakni buku teks. Buku ini merupakan berisikan materi-materi yang disampaikan pada saat kegiatan edukasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang akan menarik perhatian anak-anak di sana untuk tetap semangat meraih pendidikan untuk masa depan mereka dan bisa mendapatkan kegiatan yang bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas mereka.



Gambar 4 Cuplikan Buku Teks

Pendidikan Berfungsi Sebagai Perbaikan Kehidupan Masyarakat.

Topik pendidikan selalu menarik untuk dikaji dan tidak akan pernah habisnya. Karena seiring perkembangan zaman, maka system pendidikan dan perilaku masyarakat juga mengikuti, sehingga pendidikan akan ikut beradaptasi. Sebab pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Prof. Richey di dalam buku yang berjudul *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat* mengatakan istilah pendidikan memiliki fungsi yang sangat luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan masyarakat terutama, dan pendidikan bisa dilihat dari dua sudut pandang, yakni pendidikan sebagai proses dan sebagai hasil. Sebagai proses pendidikan merupakan suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Dan sebagai hasil, pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil dari interaksi manusia dengan lingkungannya, atau sering disebut perubahan perilaku (Ahmadi, 2016).

Menurut John Dewey, pendidikan pada hakekatnya adalah proses yang berkelanjutan untuk mengekstraksi dan memproses pengalaman, untuk terus-menerus merekonstruksi dan menata kembali pengalaman hidup. Dengan kata lain, pendidikan perlu mampu memaknai rangkaian pengalaman sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka untuk terus tumbuh dan memperkaya (Wasitohadi, 2014). Dari beberapa sudut pandang tersebut dapat ditarik benang merahnya, bahwa pendidikan dapat memberi dampak positif dan mampu

mengkontruksi perilaku serta pola pikir seseorang untuk menuju lebih baik lagi, atau agar mampu beradaptasi dilingkungannya.

Menurut Helm & Katz melalui pendekatan pembelajaran proyek atau pendampingan, peserta didik memiliki pengalaman belajar yang memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Menambah wawasan dan intelektual. (2) Meningkatkan kepercayaan diri. (3). Terlibat dalam proses dan aspek penemuan dalam lingkungan yang berharga bagi minat, pengetahuan dan pemahaman. (4) Peserta didik menjadi inisiatif dalam berbagai aktivitas dan menerima tanggung jawab atas sesuatu yang belum tuntas. (5) Menjadi tahu bagaimana caranya menemukan solusi dari suatu permasalahan. (6) Mengembangkan perasaan memiliki dan kepekaan emosional dalam kelompok sebaya mereka. (7) Dapat menciptakan jiwa rasa penolong antar sesama. (8) Memberikan apresiasi dan menghargai dukungan dan pencapaian orang lain. (9) Menerapkan perkembangan keterampilan bahasa dan matematika dengan cara yang berguna (Helm, J.H. & Katz, 2011).

Maka dari itu, kepedulian pemerintah dan masyarakat atas isu kesenjangan pendidikan terhadap masyarakat terpinggirkan sangat dibutuhkan. Agar mereka bisa beradaptasi terhadap perkembangan zaman, dan *image* terhadap diri mereka menjadi lebih baik lagi. Pada dasarnya masyarakat terpinggirkan juga ingin mendapatkan pendidikan yang lebih baik sama seperti masyarakat lainnya, hanya saja kondisi dan situasi membuat mereka memutuskan untuk fokus terhadap perbaikan ekonomi. Akan tetapi faktanya, ekonomi juga tidak menuju ke arah yang lebih baik, melainkan tidak ada perkembangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil analisis kegiatan secara objektif. Kegiatan ini berhasil dijalankan sesuai harapan, walaupun banyak kendala tetapi tim dan mitra berhasil menemukan solusinya. Melalui kegiatan ini peserta didik banyak mendapatkan manfaat salah satunya melalui program edukasi kreatif, seperti: menambah kosa kata Bahasa Inggris, mengetahui urutan Pancasila dengan baik dan benar, dan mendapatkan pengetahuan dasar yang itu semua disampaikan dengan metode bermain. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mudah mencerna ilmu yang diberikan. Sekolah Harapan selaku mitra juga mendapatkan manfaat melalui pembuatan video profil yang dapat digunakan untuk video promosi di media sosialnya. Kegiatan ini melatih kesabaran dan juga kreatifitas dari kami untuk bisa mengkondisikan peserta didik dari Sekolah Harapan. Dari kegiatan kami berhasil mengeluarkan hasil luaran berupa video profil dan buku teks mengenai ragam materi pengembangan kreatifitas anak untuk kegiatan pengabdian masyarakat.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini bisa berjalan dengan baik, merupakan hasil kerjasama yang baik antar instansi yang terlibat. Maka dari itu kami ingin mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya kepada mitra yakni Sekolah Harapan, Komunitas Sekolah Marjinal Yogyakarta, dan para relawan, serta kepada Universitas Amikom. Yang bersama-sama telah berhasil menjalankan kegiatan ini di Sekolah Harapan yang terletak di desa Trini, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, R. (2016). *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat*. Ar-Ruz Media.
- Bappeda Jogja. (2022). *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Sarana Kesejahteraan Sosial*.
http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/21-sosial?bidang_urusan=1
- Denada Ari Shandy, H., & Subaidi. (2022). Kajian Sosiologi Tingkat Kesadaran Pendidikan pada Masyarakat Kampung Pemulung Kledokan Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(2), 2598–9944.
- Deswari, N. (2015). Membangun imajinasi dan kreativitas anak melalui Literasi. In *Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi*.
- Helm, J.H. & Katz, L. (2011). *young Investigator: The Project Approach In The Early Years*. Teachers College, Columbia University.
- Idrus, M. (2003). Menumbuhkan Kreativitas dan Kemandirian Anak Sejak Usia Dini. *Jpi Fiai, VIII*, 73–83.
<https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/5957/5379>
- Ika, Mayasari, & E. Y. (2022). Pola Komunikasi Relawan Dengan Anak Marjinal Pada Yayasan Sekolah Cinta Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 09(1).
- Indah, A. (2022). *Cerita Komunitas Sekolah Marginal Beri Pendidikan untuk Anak Pemulung di Daerah Kledokan Sleman*. Tribun Jogja.
<https://jogja.tribunnews.com/2022/01/22/cerita-komunitas-sekolah-marginal-beri-pendidikan-untuk-anak-pemulung-di-daerah-kledokan-sleman>
- Irawan, I. D. (2021). *Dinas Sosial DIY Tidak Akan Biarkan Anak-Anak Hidup di Jalan*. TribunJogja.Com. <https://jogja.tribunnews.com/2021/06/18/dinas-sosial-diy-tidak-akan-biarkan-anak-anak-hidup-di-jalan?page=all>
- Marjinal, A., Sekolah, D. I., & Master, G. (2016). *MENINGKATKAN PENGETAHUAN HUKUM SECARA DINI PADA ANAK- pemberian sekolah untuk anak jalanan tersebut . Salah satu kepedulian terhadap pendidikan golongan di terminal kota Depok . 3(September)*.

- Pramudia, Y. septian. (2013). Sekolah nonformal untuk anak jalanan di yogyakarta. *Student Journal*, 1(1), 17.
- Purwanto, A. (2021). *Kota Yogyakarta: Kota Pelajar, Wisata, dan Budaya*. Kompaspedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kota-yogyakarta-kota-pelajar-wisata-dan-budaya>
- Tjandraningsih, I. (2019). Dehumanisasi anak marjinal: berbagai pengalaman pemberdayaan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://media.neliti.com/media/publications/475-ID-dehumanisasi-anak-marjinal-berbagai-pengalaman-pemberdayaan.pdf>
- Wasitohadi, W. (2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey. Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p49-61>
- Zamrodah, Y. (2016). *Merdeka Berpikir* (Vol. 15, Issue 2).

